

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asam urat atau *Arthritis Gout* merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar asam urat (*uric acid*) dalam tubuh sehingga menimbulkan rasa nyeri bagi penderitanya (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevalensi *Arthritis Gout* di seluruh dunia sebanyak 33,3%. Negara Amerika Serikat memiliki prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduk (WHO, 2020).

Negara Indonesia adalah negara terbesar keempat di dunia dengan populasi asam urat 35% penderita dan banyak tirade pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat umur 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan usia 75 tahun sebesar 54,8%. Angka kejadian asam urat atau *arthritis gout* berdasarkan diagnosa medis di Jawa Tengah mencapai 7,3% sedangkan berdasarkan diagnosa gejala sebesar 24,7% (Risesdas, 2023). Pada tahun 2022 terdapat 3.245 penderita asam urat pada di 12 Puskesmas Kabupaten Sukoharjo dan mengalami peningkatan menjadi 3.507 penderita pada tahun 2023, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita asam urat di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Sukoharjo masih tinggi (Dinkes Kabupaten Sukoharjo, 2023).

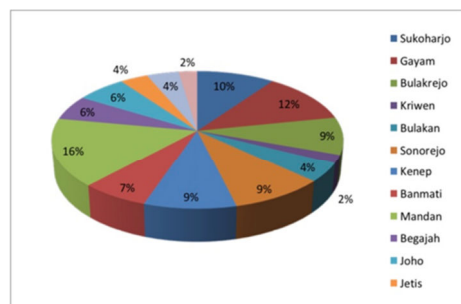


Diagram 1. 1 Distribusi frekuensi penduduk penderita Asam Urat di wilayah Sukoharjo tahun 2023

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa 262 orang mengalami peningkatan penderita asam urat dengan tingkat penderita tertinggi berada di kelurahan Mandan. Terdapat 134 penderita dengan jumlah 38 orang laki-laki dan 96 orang perempuan. Kelurahan Gayam menempati posisi ke-2 dengan penderita asam urat terbanyak dan peringkat ke-3 ditempati oleh Kelurahan Sukoharjo. Gejala asam urat sering kali ditandai dengan rasa pegal, nyeri, linu dan kesemutan pada area persendian. Serangan pertama umumnya terjadi pada sendi di pangkal jari kaki, kemudian sendi membengkak dan kulit di atasnya berwarna merah atau ungu serta ketika di sentuh terasa nyeri (Aspiani, 2021).

Dampak terjadinya asam urat adalah penderita mengalami kelemahan, sakit ataupun nyeri ketika beraktivitas terutama pada sendi dan anggota gerak, gejala ini cenderung parah pada orang di bawah usia 30 tahun (Widyalestari, 2020). Komplikasi lain yang dapat timbul akibat asam urat adalah peningkatan purin sehingga kadar asam urat menjadi naik, hal ini dapat menyebabkan nyeri pada persendian hingga pembengkakan. Penatalaksanaan pada penderita *arthritis gout* umumnya difokuskan untuk mengontrol peningkatan kadar asam urat (*uric acid*) yang terjadi dalam tubuh sehingga efek nyeri yang ditimbulkan menurun dan berkurang (Antoni *et al.*, 2020)

Asam Urat perlu mendapatkan penanganan yang tepat seperti melakukan istirahat yang cukup hingga memodifikasi diet rendah purin. Penggunaan obat misal, Indometasin 200mg/hari ataupun diklofenak 150mg/hari asalkan tidak ada kontraindikasi pada penderita (Nurarif, 2019). Upaya yang bisa dilakukan oleh penderita asam urat guna membantu menurunkan peningkatan kadar asam urat yang terjadi dalam tubuh sehingga efek nyeri yang ditimbulkan menurun dan berkurang yaitu secara farmakologi dan non farmakologi (Setiawan dan Nur, 2020).

Upaya dengan cara non farmakologi dapat menjadi pilihan untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat karena kecil kemungkinan teknik non farmakologi menimbulkan efek samping. Teknik non

farmakologi pada nyeri akibat asam urat yakni dapat dengan cara melakukan kompres air hangat, senam ergonomik, ataupun dengan melakukan kompres hangat kayu manis (Setiawan dan Nur, 2020).

Kompres hangat kayu manis dapat meningkatkan aliran darah sehingga memungkinkan untuk menurunkan nyeri pada persendian, menghilangkan kekakuan pada sendi akibat *arthritis gout* (Patricia dan Apriyeni, 2020). Penelitian yang dilakukan Antoni *et al.*, (2020) kelompok eksperimen sebelum dilakukan kompres hangat kayu manis yakni rata-rata penurunan skala nyeri adalah 6,92 dan sesudah diberikan yakni rata-rata penurunan skala nyeri adalah 4,85. Nyeri akibat memar, spasme otot dan *arthritis* dapat berespon baik terhadap peningkatan suhu dan mengakibatkan pelebaran pada pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah lokal. Selain itu kandungan *etil sinamat, betakalofiler, metil kovikol, cinntenamol, benzyl, benzoat, felandren* dan *kumarin* berfungsi sebagai pembuluh keringat, antirematik, serta analgesik atau penghilang rasa nyeri (Nida dan Sari, 2023).

Batang kayu manis yang ditumbuk halus digunakan untuk mengobati asam urat dan dapat mengurangi peradangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mardillah *et al.*, (2023) rata-rata skala nyeri pada penderita *arthritis gout* sebelum diberikan intervensi kompres hangat kayu manis adalah 6 (nyeri sedang) dan berkurang dengan rata-rata skala 2 (nyeri ringan) setelah diberikan intervensi selama 6 hari, sedangkan pada kelompok yang diberikan intervensi kompres air hangat tanpa menambahkan bubuk kayu manis adalah rata-rata skala nyeri pada penderita *arthritis gout* sebelum diberikan intervensi kompres hangat kayu manis adalah 6 (nyeri sedang) dan berkurang dengan rata-rata skala 4 (nyeri sedang) setelah diberikan intervensi selama 6 hari.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setiawan dan Nur (2020) dengan hasil bahwa rata-rata skala nyeri responden yang semula 5 (nyeri sedang) sebelum diberikan intervensi menjadi 3 (nyeri ringan) setelah

diberikan intervensi kompres hangat kayu manis selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit.

Studi pendahuluan penulis lakukan di Puskesmas Sukoharjo dengan metode wawancara pada 13 pengunjung yang memiliki asam urat didapatkan hasil bahwa 8 orang mengatakan rutin kontrol dan minum obat dari puskesmas serta menjalankan diet rendah purin, sedangkan 5 orang lainnya mengatakan jarang kontrol, dan tidak menjalankan kepatuhan minum obat asam urat dari puskesmas. Hasil wawancara yang dilakukan penulis 13 orang pengunjung yang memiliki asam urat belum mengetahui bahwa kompres hangat kayu manis dapat menurunkan nyeri sendi akibat asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Penderita *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Hasil Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Arthritis Gout* Sebelum dan Sesudah dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *arthritis gout*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sebelum penerapan kompres kayu manis pada penderita *arthritis gout*.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sesudah penerapan kompres kayu manis pada penderita *arthritis gout*.
- c. Mendiskripsikan perbandingan skala nyeri antara 2 responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan kompres hangat kayu manis pada penderita *arthritis gout*.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

a. Sebagai pendahuluan untuk mengawali lebih lanjut tentang tindakan kompres hangat kayu manis secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *arthritis gout*.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan kompres hangat kayu manis pada penderita *arthritis gout* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan tentang penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* dengan penerapan kompres hangat kayu manis